

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Dwi Krisna<sup>1</sup>, Clara Susilawati<sup>2</sup>**

Soegijapranata Catholic University, Semarang<sup>1,2</sup>  
19g10108@student.unika.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian metode *Purposive Sampling* yang pada akhirnya memperoleh sampel penelitian sebanyak 69 perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa dengan adanya kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Simpulan, kompensasi manajemen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Penghindaran Pajak

**ABSTRACT**

*In all manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange, this study tries to ascertain the impact of management salary, sales growth, company age, institutional ownership, and managerial ownership on tax avoidance. The Purposive Sampling approach was utilized to determine the research sample, and it led to the final study sample of 69 companies. The findings of this study demonstrate that institutional ownership, managerial ownership, and management compensation all have a favorable impact on tax evasion. In the meantime, tax avoidance is negatively impacted by both business age and sales growth. In conclusion, tax evasion is positively impacted by management salary, sales growth, firm age, institutional ownership, and managerial ownership.*

**Keywords:** *Management Compensation, Sales Growth, Company Age, Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Pesatnya peningkatan target penerimaan pajak yang tidak disertai dengan realisasi penerimaan pajak yang lebih tinggi sesuai yang ditargetkan menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak masih belum optimal. Salah satu kendala yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak ini, yaitu penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan adanya penghindaran pajak mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak.

Penghindaran pajak menurut Dyreng et al., (2008), sebagai segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pajak perusahaan. Menurut Sari (2013) dalam Rejeki et al., (2019) penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dimana metode dan teknik yang digunakan ini cenderung lebih memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Sedangkan menurut Wisanggeni dan Sharli (2017:3) dalam Darma (2021), penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Penerapan penghindaran pajak ini dilakukan bukan dengan tidak sengaja, namun banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya ini sebagai pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah kompensasi manajemen. Kompensasi adalah sebuah penghargaan bisa berupa material maupun non material yang diberikan kepada manajer untuk memotivasi pekerjaannya dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan. Dengan adanya kompensasi ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan. Menurut Dewinta & Setiawan (2016), umur perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Hal ini karena umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri dan dapat bertahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu tetap bersaing dalam dunia usaha.

Selain itu penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, hal ini disebabkan karena tingkat penjualan yang meningkat sehingga meningkat pula penghindaran pajaknya. Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2012:107) dalam Darma (2021) menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan bisa meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan pada perubahan total penjualan sebuah perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila penjualan meningkat, laba juga akan terus mengalami peningkatan sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak yang akan dibayarkan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Oktamawati, 2017).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, instansi badan hukum, dana perwalian, dan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Kepemilikan institusional sendiri mengacu pada keinginan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya demi mendapatkan dividen yang tinggi atau dapat kembali mengkonversikannya ke dalam modal. Hal ini tentu sangat berkaitan jika dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial dapat diketahui berdasarkan suatu proporsi saham manajer, dimana para manajemen tersebut dapat terlibat di dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer di suatu perusahaan, maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan.

Pada dasarnya sebuah perusahaan menggunakan alasan kompensasi manajemen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial untuk bisa melakukan penghindaran pajak. Namun hal ini justru menimbulkan resiko yang besar terhadap perusahaan. Walaupun resiko yang diterima

sangat besar jika melakukan penghindaran pajak tetapi banyak perusahaan yang enggan untuk mengurungkan niat ini. Hal ini juga dipicu karena lemahnya sistem dan regulasi perpajakan di Indonesia termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Walaupun demikian penghindaran pajak yang dilakukan secara secara lateral dianggap tidak melanggar hukum. Tetapi bagi negara tentunya ini sangat merugikan karena dengan penghindaran pajak secara tidak langsung bisa mengurangi pemasukan pajak yang dibutuhkan untuk pembangunan negara.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menurut Amri (2017) merupakan suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan. Dimana hal ini tentunya menciptakan konflik kepentingan yang dikenalkan sebagai teori keagenan Brigham and Houston (2009:26) dalam Darma (2021). *Agency theory* juga membahas tentang hubungan antara pembayar pajak dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Konteks ini ingin berbicara bahwa pemberi kerja adalah para pemegang saham sedangkan penerima amanah adalah mereka yang menjadi manajemen pengelola sebuah perusahaan. Jansen dan Meckeling dalam Darma (2021) menyebutkan bahwa teori keagenan merupakan sebuah teori yang selama ini mendasari praktik perusahaan. Teori ini juga menjelaskan bahwa hubungan antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut dalam bentuk kontrak kerja sama. Dimana dalam kerja sama tersebut pihak pemilik mendelegasikan kepada pihak agen mengelola sumber daya secara efisien untuk mendapat keuntungan yang maksimal (Amri, 2017).

### **Pajak**

Pajak sumber pendapatan suatu negara yang sangat penting. Namun, seiring berkembangnya zaman banyak perusahaan yang tidak memahami akan pentingnya membayar pajak. Beberapa perusahaan menganggap membayar pajak hanya merugikan. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu, perusahaan selalu berupaya untuk menghindari pembayaran pajak yang dikenakan (Putri & Setiawati, 2021). Sebenarnya tindakan penghindaran pajak inilah yang akhirnya menjadi salah satu faktor utama mengurangi penerimaan negara. Banyak perusahaan besar yang berinisiatif mulai untuk membayar pajak serendah-rendahnya. Dimana pihak manajemen perusahaan beranggapan bahwa beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini telah menjadi pendorong manajemen perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya melalui berbagai cara baik secara legal maupun ilegal (Oktagianni et al., 2015). Di Indonesia, hal ini termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **Penghindaran pajak**

Menurut Wisanggeni dan Sharli (2017:3) dalam Darma (2021), penghindaran pajak adalah sebuah upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak. Dimana cara yang dilakukan dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak sendiri telah memiliki persoalan yang rumit dan unik, hal ini dikarenakan pada satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan di sisi lain penghindaran pajak tidak

diperbolehkan. Melalui penjelasan di atas, dapat diperjelas bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Teknik yang dilakukan biasanya dengan cara memanfaatkan kelemahan Undang-Undang dan peraturan perpajakan, hal ini bertujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

### **Kompensasi Manajemen**

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (*financial*) maupun tidak langsung berupa penghargaan (*non financial*). Kompensasi sendiri telah menjadi kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan. Dengan kata lain, kompensasi bisa diartikan sebagai penghargaan kepada karyawan secara adil dan layak untuk prestasi kerja yang telah dilakukan Kadarisman (2014:49) dalam Darma (2021). Manajemen yang berperan sebagai *agent* tentu menginginkan bonus atas kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba sehingga manajemen cenderung lebih oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan posisi seorang pemilik ingin masa depan perusahaan terus tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi tetap aman. Sehingga pemilik perusahaan yang telah memberikan sejumlah kompensasi kepada manajemen akan mudah mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Menurut Cahyani dalam Darma (2021) manajemen kompensasi juga membahas tentang proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, serta sistem kompensasi yang membantu organisasi untuk mencapai sasarannya. Hal yang dilakukan dengan mendapatkan dan mempertahankan orang yang diperlukan dengan meningkatkan motivasi serta komitmen yang dimiliki.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha dalam Darma (2021), penjualan merupakan suatu proses pertukaran berupa barang atau jasa yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Membahas tentang penjualan pasti akan mengarah pada pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2012:107) dalam Darma (2021) pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pendapat lain disampaikan oleh Oktamawati (2017), pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Dimana jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal ini terjadi karena jika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat sehingga berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

### **Umur Perusahaan**

Ketika berbicara mengenai umur perusahaan, maka pembahasan utamanya adalah seberapa lama perusahaan atau organisasi tersebut berdiri. Sebuah definisi mengatakan bahwa umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan bisa menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Umur perusahaan bisa menggambarkan perusahaan tersebut apakah tetap terus bertahan dan mampu menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut bisa bersaing dan bisa mengambil kesempatan bisnis. Pada

umumnya perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya dikarenakan adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya (Bestivano, 2013).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, instansi badan hukum, dana perwalian, dan institusi lainnya (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Di sini pemilik saham memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi, mengamati, serta menertibkan manajer (Annisa & Kurniasih, 2012). Pemilik saham institusional memiliki karakteristik sumber daya yang masih rendah yang dapat menjadi penyebab terjadinya penghindaran pajak. Kemudian pemilik saham eksternal memiliki peran untuk membatasi sikap manajer yang ingin memperoleh laba sebesar-besarnya sedangkan pemilik saham menginginkan kesejahteraan yang terjamin dari suatu perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Membahas tentang kepemilikan manajerial maka akan fokus pada struktur kepemilikan perusahaan yang didalamnya tersedia proporsi kepemilikan oleh pihak manajemen. Dengan adanya kepemilikan dari pihak manajemen diharapkan bisa menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan kepentingan pemegang saham. Hal ini dilakukan agar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, manajemen akan merasakan risiko langsung yang dapat ditimbulkan dari keputusan kebijakan akuntansi yang dilakukan. Dalam hal ini manajer akan ikut merasakan manfaat atas keuntungan, resiko, dan kerugian dari keputusan yang telah dikerjakannya. Selain itu, kepemilikan manajerial juga berbicara mengenai cara perusahaan memberikan kompensasi pada karyawannya. Oleh karena itu, peran manajer dalam harus lebih bertindak sesuai harapan atau keinginan para *principal*. Hal ini dikarenakan seorang manajer akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadinya.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini dilandaskan berdasarkan pada filsafat positivisme, yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Adapun alasan dipilihnya populasi tersebut sebagai sampel karena perusahaan manufaktur jenis industri paling dominan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan akan akan diketahui banyaknya variasi perilaku penghindaran pajaknya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah angka-angka laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan sampling antara lain adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan, perusahaan yang memperoleh laba, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan perusahaan yang

mengungkapkan kompensasi manajemen pada tahun 2019-2021. Setelah melalui proses sampling tersebut, terdapat 69 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Kompensasi Manajemen	69	14.67	27.61	22.7481	1.97934
Pertumbuhan Penjualan	69	-.98	6.95	.1400	.86959
Umur Perusahaan	69	.00	31.00	11.9710	10.69355
Kepemilikan Institusional	69	.05	.96	.5941	.24165
Kepemilikan Manajerial	69	.00	.70	.1674	.20450
Penghindaran Pajak	69	-.23	.51	.2114	.13944
Valid N (listwise)	69				

Bahwa besaran kompensasi manajemen yang diterima manajer di perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2019-2021 rata-rata sebesar 22,75 miliar dengan nilai maksimum sebesar 27,61 miliar. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai paket kompensasi yang diberikan perusahaan relatif besar dan cukup bervariasi. Melalui data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan diperoleh sebesar 0,1400. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 14% per tahunnya. Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan perusahaan terkecil adalah -0,98 artinya terjadi penurunan penjualan perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan terbesar adalah sebesar 6,95. Standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0,86959 yang menunjukkan adanya variasi pertumbuhan penjualan yang cukup besar pada perusahaan sampel. Pada umur perusahaan juga telah menunjukkan bahwa rata-rata lama perusahaan listing di BEI 11,9 tahun dengan umur perusahaan paling lama yang terdaftar di BEI yaitu selama 31 tahun. Jadi, perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini cenderung memiliki umur panjang atau sudah cukup lama berdiri. Kemudian untuk rata-rata persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi sebesar 59,4 persen. Adapun nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,24165. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kepemilikan institusional yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 24,1 persen.

Sedangkan untuk rata-rata persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di suatu perusahaan sebesar 0,1674 atau 16,7%, dengan nilai maksimum sebesar 0,70 atau 70%, dan nilai minimum sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Selain itu nilai ini juga ingin menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan sangat kecil, bahwa sebagian besar tidak ada. Dengan adanya penghindaran pajak ini, telah menunjukkan bahwa semakin rendah nilai penghindaran pajak mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan begitupula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata sebesar 0,2114 dan standar deviasi 0,13944. Serta nilai minimum

penghindaran pajak sebesar -0,23 dan nilai maksimum sebesar 0,51. Jika nilai rata-rata memiliki kecenderungan lebih tinggi dari standar deviasi berarti menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak cenderung lebih tinggi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0080740
	Std. Deviation	.11487786
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positif	.063
Test Statistic	Negative	-.050
		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Bahwa regresi nyatanya telah mampu memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data di atas dapat berdistribusi secara normal.

**STabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Kompensasi Manajemen	.866	1.154
Pertumbuhan Penjualan	.973	1.028
Umur Perusahaan	.895	1.117
Kepemilikan Institusional	.400	2.503
Kepemilikan Manajerial	.412	2.425

Bahwa besarnya *Tolerance* lebih 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 (Constant)	.151	.124		1.221	.227
Kompensasi Manajemen	-.001	.004	-.031	-.235	.815
Pertumbuhan Penjualan	-.001	.010	-.010	-.080	.937
Umur Perusahaan	-.001	.001	-.185	-1.432	.157
Kepemilikan Institusional	-.033	.054	-.117	-.604	.548
Kepemilikan Manajerial	.004	.063	.012	.064	.949

Bahwa nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	1.846

Nilai Durbin Watson sebesar 1.846. Dengan sampel penelitian sebanyak 69 dan jumlah variabel independen berjumlah 5, maka diketahui bahwa nilai  $dU = 1,768$  dan  $dL = 1,458$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai DW terletak diantara  $dU$  dan  $4-Du$  ( $1,768 < 1,458 < 1,846$ ).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	-.891	.206
Kompensasi Manajemen	.040	.007
Pertumbuhan Penjualan	-.044	.016
Umur Perusahaan	.001	.001
Kepemilikan Institusional	.228	.090
Kepemilikan Manajerial	.297	.105

Berdasarkan tabel koefisien regresi diatas, sehingga persamaan linier berganda penelitian ini adalah  $Y = -0,891 + 0,040$  (Kompensasi)  $+ -0,044$  (PP)  $+ 0,001$  (UP)  $+ 0,228$  (KI)  $+ 0,297$  (KM)  $+ 0,206$ . Koefisien regresi dari variabel kompensasi manajemen bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel kompensasi manajemen akan meningkatkan variabel penghindaran pajak. Kemudian untuk koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada penurunan variabel penghindaran pajak. Sedangkan untuk koefisien regresi dari variabel umur perusahaan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel umur perusahaan akan mempengaruhi peningkatan variabel penghindaran pajak. Koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional juga menunjukkan nilai yang bersifat positif sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan institusional akan meningkatkan variabel penghindaran pajak. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial akan meningkatkan variabel penghindaran pajak.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji statistic t**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1 (Constant)	-4.323	.000
Kompensasi Manajemen	5.5366	.000

Pertumbuhan Penjualan	-2.757	.008
Umur Perusahaan	.587	.559
Kepemilikan Institusional	2.520	.014
Kepemilikan Manajerial	2.826	.006

Bahwa variabel kompensasi manajemen memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  tetapi memiliki arah beta negatif. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,559 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas juga diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.334

Bahwa nilai R Square sebesar 0,383. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 38,3% terhadap penghindaran pajak (variabel terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

**Tabel 9.**  
**Hasil uji statistik F**

Model	F	Sig.
Regression	7.811	.000 <sup>b</sup>

Bahwa nilai f -hitung sebesar 7,811 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dalam menentukan f -tabel dapat dilihat pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan  $df_1=k$  ( $df_1=5$ ) dan  $df_2=n-k-1$  ( $df_2= 69- 5 - 1= 63$ ) sehingga akan diperoleh f-tabel sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F -hitung  $> F$  -table ( $7,811 > 2,52$ ) dengan hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau dengan kata lain variabel kompensasi manajemen, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi sebuah kompensasi yang diberikan maka akan meningkatkan penghindaran pajak. Sebaliknya semakin rendah kompensasi manajemen yang diberikan maka akan menyebabkan penghindaran pajak semakin menurun. Jika sebuah perusahaan memberikan kompensasi kepada pihak manajemen maka secara otomatis kinerja dari pegawai akan semakin meningkat. Namun disisi lain dengan adanya pemberian kompensasi secara optimal kepada pihak manajemen akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal ini dipicu oleh pemberian kompensasi dapat memotivasi kinerja manajer untuk meminimalkan tingkat pajak efektif perusahaan. Melalui penjelasan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak pengaruh positif. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Sapta Setia Darma (2021) penelitiannya menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri & Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi dapat memotivasi manajer untuk meminimalkan tingkat pajak efektif perusahaan, Sehingga memiliki pengaruh positif antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Pada Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini menghasilkan bukti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika penjualan di sebuah perusahaan meningkat tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Dengan kata lain hal ini tidak akan mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan juga tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan nyatanya beban-beban yang telah ditetapkan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba yang didapat. Sehingga apabila sebuah perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat bukan berarti laba dari perusahaan tersebut juga meningkat. Dengan bahasa yang sederhana dapat dikatakan bahwa besarnya pajak yang akan dibayar sebuah perusahaan tidak didasarkan pada pertumbuhan penjualan tetapi mengacu pada laba bersih yang didapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma (2021) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal serupa juga diungkapkan oleh Anshari, dkk (2020) dan Bella Elvira (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Pada Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin lama sebuah perusahaan tersebut berdiri dan berkembang tidak akan memiliki pengaruh untuk melakukan penghindaran pajak. Teori agensi mengatakan bahwa agen bertindak untuk selalu menyelesaikan laporan tepat waktu agar perusahaan dapat *go public* sehingga perusahaan yang awalnya tertutup dapat transparan mengenai laporan keuangan perusahaannya tersebut. Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih memiliki pengalaman untuk bisa mempercepat pembulikasian laporan keuangan dan taat terhadap peraturan pemerintah. Sehingga sangat sulit bagi perusahaan

tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil yang didapatkan di atas sesuai dengan beberapa sumber penelitian yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma (2021) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Honggo dan Marlinah (2019) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena itu, umur perusahaan nyatanya tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Penghindaran Pajak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin tinggi kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan, maka kepemilikan institusional akan mengawasi perusahaan semakin ketat pada pihak pengelola manajemen perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi perusahaan yang akan berdampak pada nilai ETR. Oleh karena itu, perusahaan dianggap tidak melakukan kegiatan penghindaran pajak. Jika di dalam perusahaan kepemilikan institusional tinggi maka kepemilikan institusional tersebut akan mengawasi dan memastikan perusahaan yang dikelolanya berlangsung baik serta sesuai dengan aturan yang berjalan. Hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak. Dengan begitu keberadaan kepemilikan institusional pada instansi dapat meminimalisir adanya kegiatan penghindaran pajak. Hal yang sama dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lawita (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Mita Dewi (2019) dan Noorica & Asalam (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dimana pihak manajemen nyatanya memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan laba dalam sebuah perusahaan, sehingga jika tingkat kepemilikan saham manajerial perusahaan tinggi maka akan tinggi pula pengaruh pihak manajemen melakukan aktivitas penghindaran pajak. Namun jika kepemilikan saham manajer di sebuah perusahaan kecil, maka tingkat peluang perusahaan untuk melakukan kecurangan sangat kecil. Oleh karena itu, dengan bertambahnya jumlah dari kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan saham oleh manajer yang cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya. Sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, dimana kebijakan perpajakan tidak akan mendukung penghindaran pajak untuk dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh penelitian Ashari, dkk (2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tidak hanya itu hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan Putri & Lawita (2019) dan Jeane Atari (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak; 2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak; 3) Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak; 4) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak; 5) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.2>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kpemeilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498. <https://doi.org/prefix 10.46799>
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 1–28. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/63/51>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/5041>
- Oktagiani, R., Nasir, H. A., & Ilham, H. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JOMFekom*, 2(2), 1–15. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8152>

- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Putri, R. N., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 675–686. Retrieved from <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/162>
- Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amanah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 175–193. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1142>